

FANATISME BERAGAMA DALAM TINJAUAN KOSMOLOGIS

(Studi Atas Pemikiran Karlina Supelli)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Muhammad Harkim Novridho

NIM: 21105010029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setalah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Harkim Novridho

Nim : 21105010029

Judul : FANATISME BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KOSMOLOGI

(Studi Atas Pemikiran Karlina Supelli)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag
NIP. 19930720 202012 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harkim Novridho
NIM : 21105010029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi yang berjudul **“FANATISME BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KOSMOLOGI (Studi Atas Pemikiran Karlina Supelli)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,


Muhammad Harkim Novridho
NIM. 21105010029

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1992/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : **FANATISME BERAGAMA DALAM TINJAUAN KOSMOLOGIS (Studi Atas Pemikiran Karlina Supelli)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HARKIM NOVRIDHO
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010029
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67594a7373999



Penguji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 675936f8e38b7



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67593ee1769d6



Yogyakarta, 04 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 675a4313f33fd

MOTO

“Disiplin tidak mengekang, sebaliknya justru membebaskan”

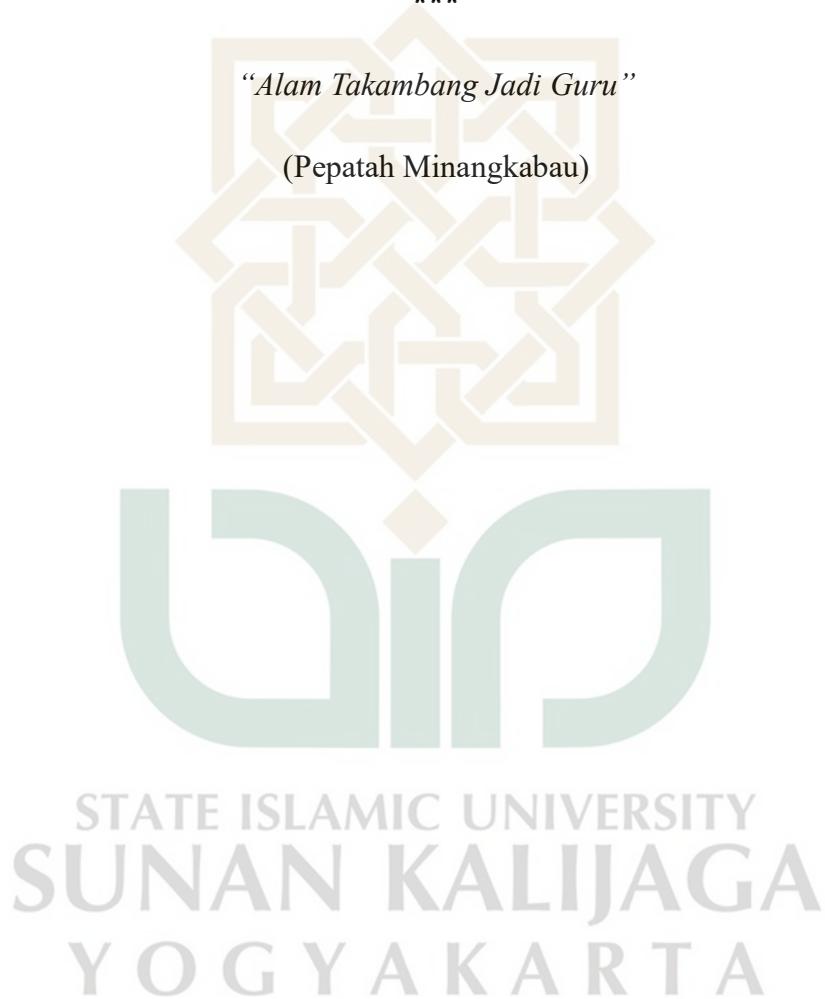
(Stephen Covey)

“Mau jadi apa kamu kalau ga kenal Tuhan, cuma dia yang bisa nolong kamu, sholat!”

(Bapak saya)

“Alam Takambang Jadi Guru”

(Pepatah Minangkabau)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada: kedua orangtua saya yang senantiasa tanpa bosan melangitkan harap dan doa untuk kebaikan anaknya.



ABSTRAK

Keberagaman di era globalisasi saat ini menjadi tantangan besar, di mana perbedaan yang disikapi dengan cara salah dapat menyebabkan perpecahan. Gerakan fanatisme agama sering kali memicu konflik antar kelompok, terutama ketika keyakinan agama dianggap lebih unggul dari agama lain. Fenomena ini berpotensi menimbulkan kekerasan dan konflik berkelanjutan. Fanatisme agama sering dikaji melalui perspektif sosiologis dan psikologis, Karlina Supelli menawarkan pendekatan yang unik yaitu dengan menggunakan tinjauan kosmologis sebagai metode atau pendekatan dalam memahami fanatisme beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Karlina tentang kosmologi dan bagaimana kosmologi sebagai etode atau pendekatan dapat digunakan untuk memahami fenomena fanatisme beragama. Penelitian ini merujuk pada sumber primer karya Karlina Supelli yang berjudul “Dari Kosmologi ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan Menentang Fanatisme” Penelitian ini merupakan model deskriptif-kualitatif melalui analisis pustaka dengan teknik pengelolaan data dokumentasi dan selanjutnya interpretasi dengan menggunakan pendekatan filosofis.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Karlina Supelli memandang kosmologi sebagai ilmu berada diposisi persinggungan antara relitas empiris dan dimensi metafisik. Dalam pandangan Karlina, kosmologi bukan hanya ilmu yang menjelaskan struktur dan evolusi alam semesta, tetapi juga tetap mempertimbangkan dasar-dasar asumsi atau postulat. Fanatisme, menurut Karlina Supelli, berakar pada krisis epistemologis akibat penyingkiran dimensi antropologis dalam memahami realitas. Ia menggunakan pendekatan atau cara pandang kosmologis untuk mengungkap akar fanatisme. Melalui tinjauan kosmologis, Karlina menyoroti pentingnya kesadaran akan keterbatasan manusia dalam memahami realitas dan menghindari reduksionisme epistemik yang menjadi landasan fanatisme. Karlina menunjukkan bahwa pola dogmatis ini memiliki kesamaan dengan bagaimana ilmu di masa lalu digunakan yang sama-sama pada akhirnya mengabaikan dimensi antropologis guna mengklaim absolutitas demi kepentingan tertentu. Melalui pendekatan kosmologi, Karlina menawarkan pandangan alternatif dengan penalaran transdisiplin yang menekankan bahwa kebenaran tidak berdiri sendiri melainkan berada dalam jaringan yang terbuka dan inklusif. Kosmologi menjadi alat untuk membongkar klaim absolut dan konflik yang timbul dari kekakuan berpikir, serta menciptakan ruang dialog transdisiplin yang lebih luas. Melalui pemahaman ini Karlina menekankan penghargaan terhadap keterbukaan kosmos sebagai cerminan keterbukaan pengetahuan manusia.

Kata kunci: Fanatisme beragama, Kosmologi, Karlina Supelli.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur semoga senantiasa bersemayam di dalam diri penulis atas kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis diberikan kemampuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, cerminan sosok paripurna, Rasulullah Muhammad SAW. yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia dan membawa mereka kenal atas Tuhan-Nya.

Setelah melewati cukup banyak pergejolakan, akhirnya skripsi dengan judul “Fanatisme Beragama dalam Tinjauan Kosmologis (Studi Atas Pemikiran Karlina Supelli)” bisa hadir di hadapan pembaca. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat menjadi *wasilah* bagi penulis dalam menuju tahap-tahap proses pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.

Setiap halaman dari skripsi ini merupakan jejak dari semangat dan ketekunan, yang beriringan dengan cinta yang senantiasa tercurahkan dari Allah SWT. melalui wujud orang-orang baik di sekeliling penulis. Dengan penuh kerendahan hati penulis, menjadi akan sangat tidak bijak jika ucapan terimakasih tidak disampaikan kepada mereka yang diutus Tuhan dalam menyebarkan cintanya kepada penulis. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Novian Widhiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabaran dan ketelatenan bapak dalam memberi saya arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag yang telah bersedia memberikan saya wadah untuk belajar seputar pengelolaan jurnal dan kepenulisan.
7. Segenap pengajar dan karyawan di lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mencerahkan bergitu banyak ilmunya kepada penulis dan senantiasa memberikan kemudahan bagi mahasiswanya.
8. Orang tua penulis, Bapak Novrial dan Ibu Heridha Pitro Yesi, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungannya baik berupa moral maupun material demi kelancaran pendidikan penulis dan dalam merampungkan proses penulisan skripsi ini
9. Adik-adik penulis, Fachri, Dirga, Nayya, yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Aulia Azzahra yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan doa, cinta, dan dukungan kepada penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan, Mas Praw, Bang Doni, Mas Irham, yang telah menjadi teman ngopi dan diskusi penulis selama menempuh pendidikan di Kota ini.
12. Teman-teman dari Lapak Tantrum, Heru, Ali, Adib, Zunan, Fanes, Eris, Abel, Nazira. yang seringkali memberikan dukungan, masukan, dan hiburan kepada penulis.
13. Teman-teman KKN Teganing 1 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Teman online grup bebas, Pratama, Bambang, Bimo, Cia, Amel, Ninda, Nia. yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia, yang dari awal perkuliahan hingga saat ini menjadi tempat bertukar keluh-kesah.

Sebagai penutup, tentu saja saya tidak dapat menyebutkan satu per-satu. Oleh karena itu, saya ucapan “Terima Kasih” secara tulus kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 November 2024

Penulis,

Muhammad Harkim Novridho

NIM: 21105010029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP FANATISME BERAGAMA DAN KOSMOLOGI.....	15
A. Fanatisme Beragama	15
B. Kosmologi	26
BAB III KARLINA SUPELLI	34
A. Sekilas tentang Karlina Supelli dan Perjalanan Intelektualnya.....	34
B. Karya-Karya Karlina Supelli.....	38
BAB IV FANATISME BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KOSMOLOGI	41
A. Kosmologi dalam Pandangan Karlina Supelli	41
B. Fanatisme Beragama dalam Perspektif Kosmologi	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tempat di mana manusia hidup, sudah seyogyanya bumi menjadi ruang yang nyaman, yang diisi dengan kebahagiaan dan kedamaian.¹ Hidup dalam kedamaian, toleransi, dan saling berdampingan tanpa memandang perbedaan etnis, agama, dan budaya menjadi harapan yang diidam-idamkan oleh setiap komunitas sosial. Tanpa adanya lingkungan yang damai dan toleran, manusia akan menjadi kesulitan dalam hal peningkatan kualitas hidupnya. Perubahan dalam masyarakat tidak mungkin terjadi dalam keadaan yang benar-benar seragam. Faktanya, tidak ada masyarakat yang benar-benar homogen.² Namun, pada akhirnya manusia mengambil peran untuk memilih apakah ingin hidup dalam harmoni dan perdamaian, atau malah terjebak dalam konflik dan pertikaian.³

Faktor penting yang menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kehidupan manusia adalah agama.⁴ Agama acapkali dipandang sistem nilai yang berfungsi sebagai acuan dalam keseluruhan sistem tindakan, yang membentuk serta mempengaruhi sikap dan perilaku para penganutnya.⁵ Persoalan agama dianggap sebagai hal yang sangat mendasar bagi setiap individu. Para ahli sering menyebutnya sebagai masalah "kepentingan utama," yaitu persoalan yang berkaitan dengan kepentingan yang mutlak. Oleh karena itu, agama memiliki peran yang sangat penting yang menjadi salah satu kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik

¹ Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions* (New York: Columbia University Press, 1958); Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama : Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23, no. 2 (2015), p. 185.

² Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama", *Religi*, vol. 8, no. 1 (2012), pp. 185–97; Baharudin Zamawi, Habiebullah, and Zubaidah, "AYAT TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN : Tinjauan Tafsir Marah Labid", *Diya al-Afsar*, vol. 7, no. 1 (2019), p. 186.

³ Wach, *The Comparative Study of Religions*; Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama : Perspektif Islam", p. 185.

⁴ Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama : Perspektif Islam", p. 185.

⁵ Zulkarnain, "Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, vol. 3, no. 2 (2021), p. 192.

dari sudut pandang agama maupun pendekatan ilmiah, memperkuat bagaimana peran agama sangat sentral. Dalam Islam, kebutuhan atas agama menjadi hal fitrah yang ada pada diri manusia secara alami sejak Ia dilahirkan.⁶ Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya manusia dan agama tidak dapat dilepaskan, karena menjadi kebutuhan hidu yang hakiki yang dimiliki manusia itu sendiri.

Agama jika ditinjau dalam aspek sosiologis, memiliki peran ganda: bisa bersifat konstruktif maupun destruktif. Secara konstruktif, agama dapat mempererat ikatan, bahkan melampaui hubungan keluarga, menyatukan masyarakat, dan menciptakan kehidupan yang damai. Sebaliknya, secara destruktif, agama juga dapat memicu kehancuran persatuan, bahkan merusak hubungan persaudaraan. Konflik yang berakar pada agama seringkali sulit diprediksi dan diselesaikan karena setiap individu memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya masing-masing.⁷

Peristiwa 212 yang dipelopori oleh FPI mencerminkan peran ganda agama, dapat berfungsi sebagai kekuatan yang konstruktif maupun destruktif. Dalam sisi konstruktif, gerakan yang dilakukan FPI memperlihatkan bagaimana agama berperan dalam mempererat solidaritas melalui berbagai bentuk ukhuwah, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Besar FPI, Habib Rizieq. Pertama, terdapat ukhuwah basariah atau persaudaraan kemanusiaan, yang menyatukan peserta dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri. Dimensi ini menggambarkan solidaritas lintas suku, agama, partai, dan ras, menekankan bahwa di saat bencana atau krisis, perbedaan tidak lagi relevan. Kedua, ukhuwah watoniah atau cinta tanah air menjadi landasan dalam menunjukkan komitmen terhadap negara dan bangsa. Terakhir, ukhuwah islamiyah, yaitu persaudaraan berbasis iman yang tidak berkonflik dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nasionalisme. Aksi 212

⁶ M Rasyidi, “Modernisme Dan Toleransi” Dalam Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991); Afriani, Azza Nadmia, and Nada Mauila, “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Basha 'it: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 75.

⁷ Jamrah, “Toleransi Antarumat Beragama : Perspektif Islam”, p. 185.

menunjukkan bagaimana ketiga dimensi persaudaraan ini dapat bersinergi dalam kerangka keagamaan.⁸

Aksi 212 yang diinisiasi oleh FPI sering kali berujung pada kerusuhan, menggambarkan potensi destruktif dari gerakan berbasis agama dalam konteks publik. Salah satu contohnya adalah demonstrasi di depan kantor DPRD di Jl. Kebon Sirih, Jakarta Pusat, pada Jumat (3/10/2014), di mana sekitar 300 anggota FPI memprotes pelantikan Ahok sebagai gubernur. Kerusuhan terjadi ketika orator aksi meminta massa untuk maju sehingga terjadi desakan dengan polisi. Saat polisi mencoba memperkuat barisan mereka, massa FPI semakin emosional dan mulai melempari polisi dengan batu, sehingga bentrokan tidak dapat dihindari.⁹ Contoh lainnya adalah aksi demonstrasi “1310 Tolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja” yang digelar oleh sejumlah ormas Islam, termasuk FPI dan PA 212, pada Selasa (13/10/2020). Aksi ini berakhir ricuh setelah massa bentrok dengan aparat kepolisian, ditambah dengan banyaknya sampah yang berserakan di sejumlah titik demo.¹⁰

Dua peristiwa ini menunjukkan bahwa, meskipun didasari oleh motivasi keagamaan dan semangat bela negara, aksi massa dapat berubah menjadi destruktif ketika semangat yang berlebihan yang berujung pada perasaan menganggap bahwa paham atau keyakinan yang mereka bawa adalah satu-satunya kebenaran justru mengarah pada tindakan yang merusak.

Pemahaman akan nilai agama dalam hal ini menjadi salah satu aspek terpenting, Ibarat membangun sebuah rumah, fondasi menjadi akar atas kekuatan rumah tersebut.

⁸ Erfan Maaruf, “Habib Rizieq Mengenang Gerakan Ukhwah 212 pada 2016”, *OKEZONE.COM* (2020), <https://nasional.okezone.com/read/2020/12/02/337/2320079/habib-rizieq-mengenang-gerakan-ukhwah-pada?page=all>, accessed 28 Oct 2024.

⁹ Detik.com, “Demo Tolak Ahok Rusuh, FPI Lempar Batu ke Polisi”, *detik.com* (2014), <https://news.detik.com/berita/d-2708962/demo-tolak-ahok-rusuh-fpi-lempar-batu-ke-polisi>, accessed 28 Oct 2024.

¹⁰ Fakhri Fuadi Muflih, “Demo FPI Cs Berakhir Ricuh, Pemprov DKI Angkut 17,5 Ton Sampah”, *suara.com* (2020), <https://www.suara.com/news/2020/10/14/103504/demo-fpi-cs-berakhir-ricuh-pemprov-dki-angkut-175-ton-sampah>, accessed 28 Oct 2024.

Pemahaman atas agama yang kokoh akan memengaruhi keyakinan terhadap agama yang juga akan kokoh. Sebaliknya, apabila pemahaman agama rapuh, maka kepercayaan terhadap agama pun akan rapuh. Agama menjadi panduan bagi tiap umat beragama dalam menentukan tujuan serta petunjuk dalam menjalani kehidupan.¹¹

Kebebasan beragama pada dasarnya merupakan pondasi untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Tanpa kebebasan, tidak akan ada kerukunan antar pemeluk agama. Setiap individu memiliki hak atas kebebasan beragama. Hak untuk beribadah kepada Tuhan berasal dari Tuhan sendiri, dan tidak ada seorang pun yang berhak mengambilnya.¹² Dalam hal ini, ancaman paling nyata dari kebebasan merupakan fanatisme.¹³ Hal ini disebabkan oleh paham fanatisme yang berpotensi merusak keharmonisan dalam masyarakat sosial.

Di berbagai belahan dunia, di era globalisasi saat ini, keberagaman menjadi hal yang menjadi tantangan yang dialami oleh masyarakat. Keberagaman dan perbedaan yang disikapi dengan cara yang salah akan membawa pada perpecahan.¹⁴ Munculnya gerakan-gerakan fanatisme agama seringkali berbuah konflik antar kelompok masyarakat. Setiap agama, dengan kebenaran absolut yang diyakini oleh pemeluknya, berpotensi menimbulkan fanatisme keagamaan yang pada praktik sehari-hari sering kali memicu konflik antarumat beragama.¹⁵ Contohnya adalah keyakinan bahwa agama yang dianutnya lebih unggul dari agama lain. Sikap semacam ini kemudian menumbuhkan fanatisme agama yang berakhir pada kekerasan dan konflik berkepanjangan.¹⁶

¹¹ Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 20, no. 2 (2020), p. 180.

¹² Muhammad Wahid Nur Tualeka, “Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi’i Ma’arif”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 4, no. 1 (2018).

¹³ Imam Hanafi et al., “Fanatisme dalam Tinjauan Psikologi Agama”, *Jurnal Suloh*, vol. 1, no. 1 (2016), p. 75.

¹⁴ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 278.

¹⁵ Afriani, Nadmia, and Mauila, “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur’ān”, p. 75.

¹⁶ Imam Hanafi, “Agama dalam Bayang - Bayang Fanatisme: Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama”, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 10, no. 1 (2018), p. 53.

Apabila sebelumnya fanatisme beragama sering kali dikaji melalui perspektif sosiologis dan psikologis, Karlina Supelli dalam karyanya “*Dari Kosmologi ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan Menentang Fanatisme*” menawarkan sudut pandang yang unik dengan membawa pembahasan ini ke ranah kosmologi.¹⁷ Sebagai seorang astronom dan filsuf perempuan, Supelli berpendapat bahwa filsafat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kosmologi—ilmu tentang alam semesta yang sering kali terasa jauh dan abstrak—with permasalahan sehari-hari yang dihadapi manusia.¹⁸

Artikel yang berjudul *Cerita Semesta*, pada sub-bab Kosmologi Bicara Manusia. Karlina mengakui bahwa kosmologi memiliki keterbatasan metodologis yang ajek, sehingga sering dianggap tidak memadai untuk menjawab persoalan manusia. Ia menggambarkan keterbatasan ini melalui analogi lukisan *The Prodigal Son* karya Rembrandt, di mana perhatian sering terfokus pada figur utama, sementara pesan-pesan lain di baliknya terabaikan. Baginya, berbeda dengan bidang-bidang ilmu lain dalam menyelidiki realitas menurut aspek tertentu, kosmologi justru bukanlah tentang memecah-mecah objek hingga ke bagian terkecil, melainkan tentang memahami keseluruhan faktisitas alam materi. Kosmologi mempersatukan berbagai aspek agar alam semesta dapat tampil sebagai kesatuan yang utuh. Kehadiran kosmologi yang dipahami Karlina Supelli tidak bermaksud berlagak menjadi antropologi (filosofis); manusia dalam kosmologi dibicarakan sejauh ia adalah "alam" yang menyadari dirinya sendiri.¹⁹

Kosmologi, yang berarti teori tentang jagat raya secara keseluruhan, menggambarkan alam semesta sebagai realitas yang terus berkembang dan berproses. Pemahaman kosmologi meliputi asal usul serta evolusi jagat raya hingga saat ini,

¹⁷ Karlina Supelli, *Dari Kosmologi Ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan Menentang Fanatisme* (Jakarta Selatan: Mizan Republika (Mizan Grou), 2011).

¹⁸ BBC News Indonesia, “Karlina menawarkan perubahan keseharian”, *bbc.com* (2013), https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/12/131228_tokoh_november_karlina_supelli, accessed 18 Sep 2024.

¹⁹ Karlina Supelli, “Cerita Semesta”, in *Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), pp. 531–2.

mencakup sekitar dua belas hingga lima belas miliar tahun sejarah. Dalam lima puluh tahun terakhir, pemahaman ilmiah tentang jagat raya telah mengalami perkembangan signifikan, membawa kita pada kesadaran baru mengenai alam semesta dan diri kita sendiri sebagai bagian dari proses besar tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh sejarawan budaya dan teolog Thomas Berry serta pemikir lainnya. Kisah evolusi alam semesta ini dapat membantu manusia untuk memahami keberadaan mereka secara utuh, sekaligus memberikan panduan yang komprehensif untuk hidup di zaman ini.²⁰

Dengan demikian, kosmologi tidak hanya berfungsi sebagai ilmu yang menjelaskan asal-usul alam semesta, tetapi juga sebagai pendekatan serta landasan refleksi filosofis yang memungkinkan manusia untuk memahami eksistensi mereka secara lebih luas dan dalam sebagai panduan menjalani kehidupan di zaman dengan penuh keberagaman saat ini.

Berdasarkan latarbelakang yang dipaparkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan guna mengeksplorasi bagaimana tinjauan kosmologis Karlina Supelli dapat memberikan kerangka baru dalam memahami persoalan fanatisme beragama. Tinjauan kosmologis ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang keberagamaan serta memberikan perspektif yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karlina Supelli memahami Kosmologi?
2. Bagaimana Karlina Supelli memahami fenomena fanatisme beragama dalam tinjauan kosmologis?

²⁰ Paul Brockelman, *Kosmologi dan Penciptaan: Signifikansi Spiritual dari Kosmologi Kontemporer* (Yogyakarta: Basabasi, 2023), p. 70.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Menjabarkan pemikiran Karlina Supelli tentang kosmologi
- b. Menganalisis pemikiran Karlina Supelli dalam memahami fenomena fanatisme beragama dalam tinjauan kosmologis.

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini bisa berguna dalam memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang filsafat agama serta memperluas khazanah kelimuan yang berkaitan dengan fanatisme beragama.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas untuk memahami persoalan fanatisme beragama, terutama dalam menghadapi isu-isu mengenai fanatisme beragama yang kemudian diperparah pada tindakan ekstrimisme.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penulisan skripsi ini, namun terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan terdahulunya, antara lain:

Pertama, skripsi dengan judul “Fanatisme Ekstrem dalam Perspektif Teori Agama Peter L. Berger” tahun 2023 oleh Daffa Mizhan, Universitas Gadjah Mada. Skripsi ini berfokus pada fenomena fanatisme ekstrem dalam beragama di masyarakat Indonesia. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan filosofis dipakai pada penelitian ini. Dengan teori agama Peter L. Berger digunakan untuk menganalisis dinamika sikap fanatisme dalam konteks masyarakat Indonesia, terutama mengenai bagaimana agama dijadikan alat legitimasi dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme ekstrem seringkali timbul karena adanya perbedaan pemahaman agama, yang

pada akhirnya menimbulkan konflik antarumat beragama.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan serta fokus kajiannya. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi dari Peter L. Berger, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pemikiran Karlina Supelli dari perspektif kosmologi untuk memahami fanatisme beragama.

Kedua, skripsi dengan judul “Konsep Fanatisme Perspektif Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Thabari” tahun 2023 oleh Arief Rachman Yusniadi, Universitas PTIQ Jakarta. Skripsi ini berfokus pada konsep fanatisme dalam perspektif Al-Qur’ān dengan pendekatan komparatif tafsir al-Misbah dan tafsir Ath-Thabari. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan komparatif, serta mengumpulkan data dari dua tafsir tersebut. Penelitian ini membandingkan pemahaman kedua mufassir terkait konsep fanatisme, yang dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa fanatisme merupakan sikap yang merugikan dan bisa menyebabkan konflik sosial.²² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus kajiannya. Fokus penelitian ini adalah tafsir Al-Qur’ān, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan filosofis melalui perspektif kosmologi untuk menganalisis fenomena fanatisme dalam konteks pemikiran Karlina Supelli.

Ketiga, skripsi dengan judul “Fanatisme Beragama dalam Al-Qur’ān (Studi Tematik Surah Al-An’ām: 159 Menurut Para Mufassir)” tahun 2018 oleh Muchammad Syarif Hidayatullah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitina ini adalah fanatisme beragama dalam perspektif Al-Qur’ān, khususnya pada Surah Al-An’ām ayat 159. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik-ayat, menghimpun ayat-ayat lain yang relevan untuk menjelaskan fanatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme beragama disebabkan oleh kurangnya ilmu

²¹ Daffa Mizhan, “Fanatisme Ekstrem dalam Perspektif Teori Agama Peter L. Berger” (Universitas Gadjah Mada, 2023).

²² Arief Rachman Yusniadi, “Konsep Fanatisme Perspektif Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Thabari” (Universitas PTIQ Jakarta, 2023).

agama dan rasa toleransi, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan dan spiritual untuk mengatasi masalah ini.²³ Pendekatan dan subjek kajian menjadi pembeda penelitian ini dengan yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji fanatisme melalui tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis kosmologi Karlina Supelli dalam memahami fenomena fanatisme beragama.

Keempat, artikel jurnal dengan judul "Fanatisme dalam Tinjauan Psikologi Agama" tahun 2016 oleh Qurrata 'Ayuna dan Said Nurdin. Penelitian ini mengkaji fanatisme dari perspektif psikologi agama, dengan fokus pada faktor pemicu dan solusi untuk mengatasi fanatisme. Peneliti menggunakan metode telaah literatur untuk menganalisis berbagai faktor yang memicu fanatisme, terutama dalam konteks agama, serta dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fanatisme sering dipicu oleh perpecahan dalam cara berpikir dan pemahaman sempit, yang dapat menimbulkan kekerasan.²⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan yang digunakan. Artikel ini menggunakan pendekatan psikologi agama untuk memahami fanatisme, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji fanatisme beragama melalui perspektif kosmologi Karlina Supelli,

Kelima, skripsi dengan judul "Konsep Kosmologi Islam Menurut William C. Chittick" tahun 2017 oleh Arif Setiawan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah pemikiran William C. Chittick mengenai akar-akar kosmologi Islam, serta signifikansinya terhadap kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif filosofis dengan metode deskriptif-analitis dan interpretasi, didukung oleh penelitian kepustakaan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa disharmonisasi kehidupan kontemporer terjadi karena hilangnya kesadaran akan pandangan kosmik Islam ini, yang membutuhkan perubahan kesadaran radikal serta

²³ Muhammad Syarif Hidayatullah, "Fanatisme Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Al-An'am: 159 Menurut Para Mufassir)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²⁴ Amanah Nurish, "Dari Fanatisme ke Ekstrimisme: Ilusi, Kecemasan, dan Tindakan Kekerasan", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 21, no. 1 (2019), pp. 31–40.

pembangkitan kembali tradisi intelektual berbasis verifikasi (taḥqiq), bukan sekadar imitasi (taqlid). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena hanya berfokus pada pemikiran William Chittick mengenai kosmologi Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengaitkan pemikiran kosmologi Karlina Supelli dalam menelaah fanatisme beragama.

Keenam, penelitian dengan judul “Kosmologi dalam Pandangan Frithjof Schuon (As-Syaikh Muhammad Isa Nuruddin Ahmad)” tahun 2019 oleh Atika Nurhidayanti, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fokus penelitian ini adalah konsep kosmologi dalam pandangan Frithjof Schuon, khususnya mengenai kosmologi metafisis yang menekankan pentingnya pemahaman simbolisme dan fenomena alam untuk mengetahui substansi yang riil secara mutlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berkesimpulan bahwa pandangan kosmologi Frithjof Schuon relevan dalam konteks kehidupan umat Islam saat ini. Schuon mengajak umat untuk lebih memahami alam sebagai tanda-tanda Tuhan dan memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya. Krisis lingkungan modern yang seringkali diabaikan oleh manusia sebenarnya dapat dilihat sebagai akibat dari kurangnya pemahaman akan peran Tuhan dalam mengatur alam. Schuon percaya bahwa memahami kosmologi metafisis dapat membantu manusia menghargai alam lebih baik, serta meningkatkan wawasan spiritual mereka. Meskipun penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas kosmologi, penelitian ini berfokus pada pemikiran Frithjof Schuon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pendekatan kosmologi Karlina Supelli dalam menelaah fenomena fanatisme beragama.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan yang diambil guna pencarian kebenaran yang terletak pada suatu fenomena serta persoalan dengan didasari oleh disiplin ilmu terkait.²⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya metode penelitian menjadi tahapan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.²⁶ Adapun berikut tahapan pada penelitian ini:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Fokus penelitian terletak pada pembahasan mengenai pemikiran atau konsep yang dikemukakan oleh seorang tokoh filsafat. Pada penelitian ini, mengacu pada pemikiran Karlina Supelli yang tertuang pada bukunya *Dari Kosmologi Ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme*.

b. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data dalam suatu rencana penelitian, antara lain data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber primer yang didapatkan melalui karya yang di tulis oleh Karlina Supelli yaitu buku yang berjudul *Dari Kosmologi Ke Dialog: Menentang Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme*.²⁷

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau pendukung yang berfungsi untuk melengkapi informasi. Data sekunder ini biasanya diperoleh dari literatur yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁶ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (2015).

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Peneliti akan menggunakan buku, artikel ilmiah, dan sebagainya untuk memperkuat data primer.

c. Jenis Data

Jenis data literer dipakai dalam penelitian ini. Pada saat memperoleh hasil penelitian berupa konsep pemikiran tokoh, maka diperlukan jenis data literer atau kajian Pustaka untuk meneliti serta mengidentifikasi karya dari tokoh yang diteliti.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi guna mendapatkan sumber utama maupun sumber tambahan yang terkait dengan pemikiran Karlina Supelli tentang Fanatisme Beragama. Proses pengumpulan data dokumentasi akan dilakukan secara sistematik dan cermat. Kelebihan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah kemampuannya untuk mengakses informasi yang telah ada dan menyajikan pandangan dari sumber-sumber utama. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan bahan dalam proses selanjutnya yaitu pengolahan data.

e. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Deskripsi

Deskripsi dalam Teknik pengolahan data menjadi tahap awal yang dilakukan. Peneliti di sini akan mendeskripsikan hasil penelitiannya secara teratur mengenai konsepsi tokoh.²⁸ Parafrase dilakukan secara teknis guna menjadi tolak ukur pemahaman peneliti atas teks sebelum analisis mendalam mengenai teks tersebut dilakukan.²⁹ Pada penelitian ini, konsep Karlina Supelli mengenai fanatisme beragama dalam perspektif kosmologi diuraikan secara sistematik.

²⁸ Anton Baker and Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

²⁹ Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014).

2) Interpretasi

Penulis dalam teknik pengolahan data ini, diminta untuk memahami pokok-pokok pemikiran yang ada pada pembahasan penelitian guna mengungkapkan makna yang disampaikan oleh tokoh secara khas.³⁰ Pada kajian filosofis, interpretasi merujuk pada upaya penafsiran secara objektif. Hal ini dilakukan guna memahami serta menelusuri data yang terkumpul untuk selanjutkan memaknai pemikiran tokoh tersebut secara khas.³¹ Dengan itu, peneliti akan mencoba menyelami makna yang terkandung pada pemikiran Karlina Supelli mengenai Fanatisme Beragama pada karyanya.

f. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu sebuah cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk mengungkap inti dan hakikat dari sesuatu yang ada di balik objek formalnya. Dengan kata lain, pendekatan ini berusaha menjelaskan apa yang tersembunyi di balik sesuatu yang tampak. Pendekatan filosofis ini melibatkan upaya untuk memahami suatu permasalahan dari sudut pandang filosofis, kemudian mencoba memecahkannya melalui metode analisis spekulatif.³² Dalam konteks ini, peneliti menganalisis fanatisme beragama melalui perspektif kosmologi dengan mengkaji pemikiran Karlina Supelli.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Baker and Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*.

³¹ *Ibid.*

³² Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah untuk memahami arah dalam penelitian ini, dengan itu perlu adanya sistematika pembahasan untuk memetakannya ke dalam beberapa bagian berikut ini:

Bab pertama, berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini permasalahan hingga alur penelitian dari awal hingga akhir akan dapat kita lihat, sehingga penting untuk diperhatikan.

Bab kedua, berisi definisi dasar mengenai fanatisme beragama dan kosmologi dalam Islam. Pembahasan ini menjadi titik sentral guna melihat pemaknaan atas persoalan yang dikaji guna dijadikan sebagai penunjang data-data analisis pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, berisi uraian biografi Karlina Supelli yang di dalamnya berisi Riwayat hidup dan karya yang dihasilkan

Bab keempat, berisi pembahasan inti yang memuat pemikiran Karlina Supelli mengenai Fanatisme Beragama dalam kacamata kosmologi.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, selain itu juga berisi saran-saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya yang berminat membahas persoalan ini dan mengembangkan kembali pokok pembahasannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

a) Pandangan Kosmologi Karlina Supelli

Pandangan Karlina Supelli tentang kosmologi berada di persinggungan antara realitas empiris dan dimensi metafisik, melampaui keterbatasan pengetahuan ilmiah. Ia memandang kosmologi bukan sekadar pengumpulan data atau penerapan metode ilmiah, melainkan sebagai upaya memahami alam semesta secara totalitas melalui keterbukaan batin. Dalam kerangka ini, imajinasi bukan elemen sekunder, melainkan kekuatan kreatif yang menyatukan pemahaman rasional dengan hakikat terdalam kosmos. Imajinasi dan intuisi, menurutnya, memungkinkan manusia "menemu-ulang" alam semesta sebagai kesatuan yang bermakna, bukan hanya kumpulan fakta terpisah.

Bagi Karlina, kosmologi tidak hanya menjelaskan mekanisme alam semesta, tetapi juga menyingkap makna dan struktur tersembunyi di balik gejala yang tampak. Ia menekankan pentingnya mengapresiasi keterkaitan mendalam dan makna simbolis yang melekat pada alam semesta. Kosmologi, dalam pandangannya, tidak hanya berfokus pada struktur material, tetapi juga merangkul dimensi simbolis dan kebijaksanaan kosmis. Meski demikian, ia tetap menegaskan bahwa intuisi dan imajinasi harus berakar pada asas empiris dan koherensi ilmiah.

Pendekatan Karlina mengintegrasikan kosmologi empiris dan filosofis, menjadikannya sarana untuk memahami mekanisme fisik sekaligus menggali kedalaman eksistensial dan makna alam semesta. Ia mengusulkan pengertian kosmologi yang lebih komprehensif, yaitu ilmu mengenai struktur skala besar dan evolusi alam semesta dan tetap mempertimbangkan dasar-dasar asumsi atau postulat yang menjadi pijakan ilmiah. Bagi Karlina, kosmologi adalah jendela menuju realitas total, yang menyatukan pengetahuan objektif dengan kebijaksanaan yang diperoleh melalui elemen metafisik/filosofis.

b) Fanatisme Beragama dalam Tinjauan Kosmologis

Fanatisme beragama, dalam pandangan Karlina Supelli, merupakan bentuk dogmatisme yang menyingkirkan aspek rasionalitas dan keterbukaan terhadap keberagaman interpretasi. Dogmatisme ini muncul ketika individu atau kelompok tidak lagi mengakui keterbatasan pengetahuan manusia dan mengklaim kebenaran secara mutlak, baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan. Fanatisme ini, pada akarnya, adalah persoalan epistemologis yang lahir dari krisis cara manusia memahami realitas, yakni penyingkiran dimensi antropologis yang penting dalam proses mengetahui.

Dalam pendekatannya, Karlina menggunakan tinjauan kosmologis yang dijadikan sebagai metode atau pendekatan dalam mengkaji akar epistemologis fanatisme. Kosmologi, menurutnya, bukan sekadar ilmu tentang struktur dan evolusi alam semesta, tetapi juga medium refleksi yang melibatkan penalaran transdisiplin (empiris hingga metafisis). Dengan kosmologi, Karlina menyoroti pentingnya kesadaran akan keterbatasan manusia dalam memahami realitas dan menghindari reduksionisme epistemik yang menjadi landasan fanatisme.

Fanatisme agama tidak hanya mengabaikan fakta keberagaman, tetapi juga memaksakan klaim atas kebenaran dengan cara yang seringkali ekstrim. Karlina menunjukkan bahwa pola dogmatis ini memiliki kesamaan dengan bagaimana ilmu di masa lalu digunakan yang sama-sama pada akhirnya mengabaikan dimensi antropologis. Dalam ilmu hal ini digunakan guna melanggengkan kekuasaan melalui klaim absolut atas kebenaran. Dalam konteks agama, pola serupa terjadi ketika manusia mengklaim tahu tentang Tuhan hingga persoalan kehendak Tuhan secara mutlak sekalipun.

Melalui tinjauan kosmologis, Karlina menawarkan cara pandang alternatif untuk melampaui fanatisme, yakni dengan penalaran transdisiplin. Pendekatan ini menekankan bahwa kebenaran tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam jaringan pengetahuan yang

terbuka dan inklusif. Dengan demikian, kosmologi menjadi jalan untuk membongkar klaim absolut dan konflik yang lahir dari kekakuan berpikir, sekaligus menghadirkan ruang untuk dialog yang lebih luas dan refleksi yang lebih mendalam atas keberagaman dan kompleksitas realitas. Melalui refleksi kosmologis ini, Karlina Supelli tidak hanya mengkritik fanatism sebagai bentuk absolutisme yang merugikan, tetapi juga mengajukan alternatif epistemologis yang mengedepankan pemahaman transdisiplin dan penghargaan terhadap keterbukaan kosmos sebagai cerminan keterbukaan pengetahuan manusia.

B. Saran

Meneliti pemikiran seorang tokoh merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti, karena hal ini membutuhkan kemampuan untuk memahami dan memposisikan diri sebagai tokoh tersebut. Peneliti merasa bahwa kajian ini masih kurang mendalam. Peneliti melihat sebagai salah satu filsuf dan astronom pertama di Indonesia, Karlina Supelli memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di tanah air. Oleh karena itu, peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan yang mengeksplorasi berbagai aspek lain dari pemikiran beliau. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Azza Nadmia, and Nada Mauila, “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Basha'it: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 75–82.
- Ahmad, Khadher bin and Mustaffa Abdulllah, “Fanatik Beragama dalam Kalangan Masyarakat Islam di Malaysia: Analisis Berdasarkan Pemahaman Terhadap Fiqh AlHadith”, *International Conference On Islam In Malay World VI (ICON-IMAD VI)*, 2016, pp. 1–23.
- Ambaly, Hasan Muarif, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Ban Hoeve, 1994.
- Anshari, Endang Saefuddin, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baker, Anton and Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakker, Anton, *Kosmologi dan Ekologi: Filsafat tentang Kosmos sebagai Rumah tangga Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Baktora, Muhammad Ilham, “Karlina Rohima Supelli”, *suara.com*, 2024, <https://www.suara.com/news/2024/06/13/194311/karlina-rohima-supelli>, accessed 7 Nov 2024.
- BBC News Indonesia, “Karlina menawarkan perubahan keseharian”, *bbc.com*, 2013, https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2013/12/131228_tokoh_november_karlina_supelli, accessed 18 Sep 2024.
- Brockelman, Paul, *Kosmologi dan Penciptaan: Signifikansi Spritual dari Kosmologi Kontemporer*, Yogyakarta: Basabasi, 2023.
- Cahyono, Rudi, “Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama”, *Insan*, vol. 13, no. 01, 2011, pp. 32–40.
- Chittick, William C., *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, Jakarta: Mizan, 2007.
- Chung, Emily et al., *Exploring consumer fanaticism: a fresh perspective on the concept of loyalty*, ed. by Sharon Purchase, Fremantle: UWA Publishing, 2005, http://anzmac.org/conference_archive/2005/.
- Detik.com, “Demo Tolak Ahok Rusuh, FPI Lempar Batu ke Polisi”, *detik.com*, 2014, <https://news.detik.com/berita/d-2708962/demo-tolak-ahok-rusuh-fpi-lempar-batu-ke-polisi>, accessed 28 Oct 2024.
- Dewi, “Mengenal keluarga Karlina Supelli, filsuf dan astronom perempuan pertama di Indonesia”, *Lombok Vibes*, 2023, <https://lombokvibes.com/figure-community/mengenal-keluarga-karlina-supelli-filsuf-dan-astronom-perempuan-pertama-di-indonesia/>, accessed 7 Nov 2024.
- Duignan, Brian, “Dunning-Kruger effect”, *Britannica*, 2024, <https://www.britannica.com/science/Dunning-Kruger-effect>, accessed 22 Nov 2024.

Fitriani, Shofiah, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 20, no. 2, 2020, pp. 179–92.

Hanafi, Imam et al., “Fanatisme dalam Tinjauan Psikologi Agama”, *Jurnal Suloh*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 75–82 [<https://doi.org/10.24815/suloh.v1i1.8309>].

----, “Agama dalam Bayang - Bayang Fanatisme: Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama”, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 10, no. 1, 2018.

Haryatmoko, *Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Hidayatullah, Muchammad Syarif, “Fanatisme Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Surah Al-An'am: 159 Menurut Para Mufassir”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hughes, Matthew and Gaynor Johnson, “Introduction.” In *Fanaticism and Conflict in the Modern Age*, Abingdon: Frank Cass, 2005.

Ismail, Roni, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama”, *Religi*, vol. 8, no. 1, 2012, pp. 185–97.

Jamrah, Suryan A., “Toleransi Antarumat Beragama : Perspektif Islam”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23, no. 2, 2015, pp. 185–200.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

----, “Fanatisme”, *KBBI.WEB.ID*, <https://kbbi.web.id/fanatisme>, accessed 22 Oct 2024.

“Karlina Leksono Supelli”, [ahmad.web.id](https://ahmad.web.id/sites/apa_dan_siapa_tempo/profil/K/20030627-24-K_1.html), 2004, https://ahmad.web.id/sites/apa_dan_siapa_tempo/profil/K/20030627-24-K_1.html, accessed 7 Nov 2024.

“Kurt Gödel”, *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 2015, <https://plato.stanford.edu/entries/goedel/>, accessed 22 Nov 2024.

Lesmana, Robby Putra Swi and Muhammad Syafiq, “Fanatisme Agama dan Intoleransi pada Pengguna Media Sosial”, *Character*, vol. 9, no. 3, 2022.

Liek Wilardjo, Heribertus Dwi Kristanto, Justinus Sudarminta, Adrius Sunarko et al., *Menemukan Allah dalam Sains dan Manusia: Kumpulan Esai untuk Karlina Supelli*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.

Maaruf, Erfan, “Habib Rizieq Mengenang Gerakan Ukhudah pada 2016”, *OKEZONE.COM*, 2020, <https://nasional.okezone.com/read/2020/12/02/337/2320079/habib-rizieq-mengenang-gerakan-ukhudah-pada?page=all>, accessed 28 Oct 2024.

Maimun, Ach, *Seyyed Hosein Nasr Pergulatan Sains dan Spritulitas Menuju Paradigma Kosmologi Laternatif*, Yogyakarta: IRCiSod, 2015.

Marimaa, K., “The Many Faces of Fanaticism”, *ENDC Proceedings*, 2010, pp. 29–55, https://www.ksk.edu.ee/wp-content/uploads/2012/12/KVUOA_Toometised_14_2_kalmer_marimaa.pdf.

Miswanto, Agus, *Agama Keyakinan dan Etika*, Magelang, 2012.

Mizhan, Daffa, “Fanatisme Ekstrem dalam Perspektif Teori Agama Peter L. Berger”, Universitas Gadjah Mada, 2023.

Mu'in, M. Taib Thahir Abdul, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986.

Muflih, Fakhri Fuadi, “Demo FPI Cs Berakhir Ricuh, Pemprov DKI Angkut 17,5 Ton Sampah”, *suara.com*, 2020, <https://www.suara.com/news/2020/10/14/103504/demo-fpi-cs-berakhir-ricuh-pemprov-dki-angkut-175-ton-sampah>, accessed 28 Oct 2024.

Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*, terj Rahma edition, Bandung: Mizan, 1999.

Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014.

Nurish, Amanah, “Dari Fanatisme ke Ekstrimisme: Ilusi, Kecemasan, dan Tindakan Kekerasan”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, vol. 21, no. 1, 2019, pp. 31–40.

Prakoso, Bayu Agung and Achmad Mujab Masykur, “Fanatisme Supporter Sepakbola Persija Jakarta”, *Jurnal Empati*, vol. 2, no. 3, 2013, pp. 302–11 [[https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2013.7353](https://doi.org/10.14710/empati.2013.7353)].

Purnamasari, Irna, “Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan”, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 3, no. 4, 2015, pp. 354–62 [<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i4.3876>].

Q.S Al-Isra': 85.

Q.S Al-Maidah: 77.

Rasyidi, M., “Modernisme dan Toleransi” dalam Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

Redaksi Jurnal Perempuan, “Karlina Supelli: Pemahaman Kesejarahan Gerakan Perempuan Penting dalam Memaknai Kebangsaan”, *Jurnal Perempuan*, 2021, <https://www.jurnalperempuan.org/tokoh-feminis/karlina-supelli-pemahaman-kesejarahan-gerakan-perempuan-penting-dalam-memaknai-kebangsaan>, accessed 7 Nov 2024.

Rinata, Asfira Rachmad and Sulih Indra Dewi, “Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram”, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 2, 2019, p. 13 [<https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>].

Robles, Manuela Utrilla, *Fanaticism In Psychoanalysis Upheavals*, Karnac Books, 2013.

Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin Mohammad, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah*, vol. 9, no. 2, 2019, pp. 277–96.

Setiawan, Muhammad Arif, “Konsep Kosmologi Islam menurut William C. Chittick”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Setiawan, Wahyudi, “Fanatisme dalam berorganisasi (studi sikap pengurus pimpinan daerah muhammadiyah Ponorogo)”, *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 4, no. 1, 2016, pp. 20–44.

Sudharsono, Yulius Yuwono, “Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli

- Asesoris Sepak Bola”, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008.
- Supelli, Karlina, “Cerita Semesta”, in *Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006, pp. 529–57.
- , “Kosmologi: Bercanda dengan Tuhan”, in *Ilmu, Etika, dan Agama: Menyingkap Tabir Alam dan Manusia*, Yogyakarta: Program Studi dan Lintas Budaya (CRCS) Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, 2006, pp. 39–87.
- , “Rasionalitas Sains: Di Antara Tuhan dan Matematika?”, in *Dunia, Manusia, dan Tuhan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- , “Teka-Teki Nokturnal”, in *Manusia: Teka-Teki yang Mencari Solusi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009, pp. 261–93.
- , *Dari Kosmologi Ke Dialog: Mengenal Batas Pengetahuan Menentang Fanatisme*, Jakarta Selatan: Mizan Republika (MIZAN Grou), 2011.
- , “Menelusuri Jejak Kosmos (Sebuah Pengantar)”, *Jurnal Filsafat Driyarkara*, no. 1, 2012, pp. 3–14.
- , “Ilmu dalam Batas-batas Kemanusiaan: Menolak Penafsiran atas Pengetahuan Keilmuan”, in *Menanggapi Relativisme*, Surabaya: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2012.
- , “Revolusi Mental sebagai Paradigma Strategi Kebudayaan”, in *Revolusi Mental sebagai Strategi Kebudayaan: Bunga Rampai Seminar Nasional Kebudayaan 2014*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- , “Kosmos dan Masalah Kebebasan Tuhan”, *Kalam*, no. 28, 2016.
- , “Ceramah: Kosmos dan Masalah Kebebasan Tuhan”, *Salihara Arts Center*, 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=2sCDQKoWX5M&t=3594s>, accessed 11 Dec 2024.
- , “Dua Jalan Percobaan untuk Menanggapi Fundamentalisme Agama”, *Jurnal Orientasi Baru*, vol. 25, no. 2, 2016.
- Suroso, Santi DE and Aditya P, “Ikatan emosional terhadap tim sepakbola dan fanatisme suporter sepakbola”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 1, no. 1, 2010, pp. 23–37.
- Susanto, Ready, “Karlina Supelli”, *Sundagigi*, 2024, <https://sundadigi.com/inohong/detail/312>, accessed 7 Nov 2024.
- Tokoh Indonesia, “Astronom, Filsuf, dan Feminis: Karlina Leksono Supelli”, *Tokoh.id*, 2012, <https://tokoh.id/biografi/2-direktori/astronom-filsuf-dan-feminis/>, accessed 7 Nov 2024.
- Tualeka, Muhammad Wahid Nur, “Konsep Toleransi Beragama Menurut Buya Syafi’i Ma’arif”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 4, no. 1, 2018.
- Wach, Joachim, *The Comparative Study of Religions*, New York: Columbia University Press, 1958.
- Yusniadi, Arief Rachman, “Konsep Fanatisme Perspektif Al-Qur’ān (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Thabari)”, Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Zamawi, Baharudin, Habieb Bullah, and Zubaidah, “AYAT TOLERANSI DALAM AL-QUR’ĀN”

AN : Tinjauan Tafsir Marah Labid”, *Diya al-Afskar*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 185–97.

Zulkarnain, “Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 192–210.

Zulkarnain, Zulkarnain and Ziaul Haq, “Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial”, *Kontekstualita*, vol. 35, no. 01, 2020, pp. 25–38 [<https://doi.org/10.30631/35.01.25-38>].

